

# **ANALISIS HUBUNGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Arvey Fahliyfi**  
**Universitas Trisakti**

## **Abstract**

*The purpose of this research is determine the quality of Corporate Social Responsibility disclosure on the Mining Company's through annual report, and analyze the relationship between social disclosure and financial performance on Mining Companies that are listed on Indonesia Stock Exchange. The sample in this research consist of 11 companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2006, 2007, and 2008 period. Purposively used in this research. This research measures the variable of Corporate Social Responsibility by using a list of 79 items checklist issued by the Global Reporting Initiative (GRI) Guidelines, which is divided into 6 categories, there were Economy, Environment, Human rights, Employee behavior, Responsibility of the product and Community. The result of this research indicates that Corporate Social Responsibility have positive relation with ROA and ROE company. This condition indicates company that have good finance performance, then disclosure of corporate social responsibility will be wide, and company that wide disclosure of corporate social responsibility then company's finance performance will be good.*

**Keywords :** *Corporate Social Responsibility, Finance Performance, Global Reporting Initiative*

## **PENDAHULUAN**

Proses globalisasi perdagangan telah meningkatkan kesadaran masyarakat umum akan dampak yang ditimbulkan perusahaan, khususnya perusahaan pertambangan terhadap kondisi sosial dan lingkungan hidup. Masyarakat menuntut masalah kerusakan lingkungan yang diakibatkan perusahaan harus menjadi tanggung jawab perusahaan, bukan tanggung jawab masyarakat. Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas sehingga suatu badan usaha tidak hanya bertanggung jawab kepada investor, tetapi juga kepada masyarakat luas.

Menurut Marbun dalam Sueb (2001), apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan, dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Kerusakan dan gangguan yang timbul dari faktor eksternal tersebut akan mengganggu bahkan dapat menghentikan operasi perusahaan. Citra perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan eksternal, misalnya adanya alokasi dana untuk program pengolahan limbah, pendidikan dan pelatihan, pensiun, serta tunjangan lainnya. Adanya fenomena diatas menyebabkan dunia bisnis mengalami pergeseran orientasi, yaitu dari *shareholders* ke *stakeholders*. Tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan tujuan laporan keuangan, laporan perusahaan harus pula mencerminkan informasi tersebut.

Perusahaan dalam salah satu aktivitasnya, menarik dana dari investor dan kreditor. Secara eksternal, perusahaan melakukan berbagai interaksi dengan para *stakeholders*, seperti mempekerjakan sejumlah pegawai dan buruh, hal ini menjadikan perusahaan bertanggung jawab kepada pekerja dan organisasinya (serikat pekerja). Perusahaan memproduksi barang dan jasa untuk kepentingan konsumen, hal ini menjadikan perusahaan bertanggung jawab kepada kelompok masyarakat konsumen yang peka terhadap kualitas dan perubahan harga. Perusahaan berkewajiban membayar pajak sesuai dengan peraturan pemerintah, hal ini menjadikan perusahaan bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat yang mendapat manfaat dari kegiatan pemerintah tersebut. Perusahaan dalam beraktivitas menggunakan sumber daya alam, perusahaan menimbulkan polusi air, tanah dan udara, hal ini menyebabkan perusahaan bertanggung jawab terhadap kualitas lingkungan alam dan sosial kepada pemerintah dan masyarakat.

Perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban kepada para *stakeholders* atas segala aktivitasnya, perlu melaporkan atau menyampaikan seluruh informasi mengenai aktivitasnya, baik yang berkaitan dengan perusahaan maupun lingkungannya. Informasi yang disampaikan dapat disajikan dalam laporan keuangan, yang penggunaannya tidak hanya sebagai alat pertanggungjawaban pengolahan dana kepada para pemilik modal, tetapi juga sebagai alat pertanggungjawaban sosial.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pernyataan akuntansi keuangan (PSAK) No.1 (revisi 1998) paragraf sembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial.

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peran penting”

Pernyataan PSAK diatas merupakan manifestasi kepedulian akuntansi akan masalah-masalah sosial yang merupakan wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dengan adanya PSAK No.1 tersebut diharapkan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan bertambah. Para akuntan membicarakan bagaimana permasalahan tanggung jawab sosial ini dapat diadaptasikan dalam ruang lingkup akuntansi (Hines, 1998 dalam Azizul Kholis, 2002), sehingga tujuan utama pelaporan keuangan guna memberikan informasi kepada para pemegang saham dan kreditor menjadi ikut bergeser pula kearah kecenderungan bahwa perlunya pelaporan yang bersifat dari luar organisasi perusahaan (*externality*) dalam rangka memberikan informasi kepada beberapa kelompok orang luar yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ide dasar yang melandasi perlunya dikembangkan akuntansi sosial (*social accounting*), secara umum sebenarnya adalah tuntutan terhadap perluasan tanggung jawab perusahaan.

Peranan pemerintah dalam pengadilan eksternalitas melalui peraturan dan perundang-undangan yang ada misalnya, UU No 14 tahun 1982, yang mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk mengolah kembali industrinya sendiri agar tidak menyebabkan kerusakan dan pencemaran di lingkungan sekitar dan mendorong perusahaan untuk melakukan suatu usaha yang menuju kepada suatu kondisi sosial kerja yang lebih bermanfaat dan juga UU No. 23 tahun 1997 Bab V pasal 14 ayat 1 menyebutkan bahwa untuk menjamin pelestarian fungsi lingkungan hidup. Masalah lingkungan dan sosial telah menyusup masuk pada bidang ekonomi, sehingga lahir ekonomi lingkungan juga akuntansi sosial-ekonomi yang memuat pengungkapan biaya-biaya sosial lingkungan tersebut.

Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban mempunyai fungsi sebagai alat kendali terhadap aktivitas suatu unit usaha (Suwaldiman dalam Januarti dan Apriyanti, 2005). Semakin meluasnya tanggung jawab perusahaan menyebabkan perlunya memasukkan unsur sosial dalam pertanggungjawaban perusahaan ke dalam akuntansi. Hal ini mendorong timbulnya suatu konsep baru

yang biasa disebut sebagai *Social Accounting*, *Social Economic Accounting* atau pun *Social Responsibility Accounting*.

Akuntansi sosial merupakan bidang ilmu yang berusaha mengidentifikasi, mengukur, menilai dan melaporkan aspek-aspek "*social benefit*" dan "*social cost*" yang ditimbulkan oleh lembaga. Akuntansi sosial dan lingkungan dikembangkan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (*decision-useful information*) bagi semua pihak yang berkepentingan termasuk manajemen perusahaan, pemegang saham, karyawan, pelanggan, masyarakat umum dan pemerintah.

Masalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan sosial semakin banyak disoroti, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis tingkat kepedulian sosial kalangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Biaya sosial sebagai wujud pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan, terutama kinerja penciptaan pendapatan melalui penjualan dan laba.

Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai tingkat pengungkapan sosial, antara lain: Penelitian Lindrawati, Felicia, dan Budianto (2008), menemukan bahwa tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun tanggung jawab sosial berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial tetap dapat menampilkan kinerja keuangannya dengan baik meskipun dilihat dari ROE tidak signifikan.

Maksum (2008), melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Lingkungan dan pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi hasilnya menunjukkan Kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan secara bersama-sama memiliki kemampuan mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

Januarti dan Apriyanti (2005), melakukan penelitian terhadap pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan, hasilnya menunjukkan biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) dan biaya komunitas (donasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset*. Dana pensiun mempunyai hubungan negatif dan mempunyai hubungan signifikan terhadap ATO tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Donasi mempunyai hubungan positif dan mempunyai hubungan signifikan terhadap ATO tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan replikasi atas penelitian yang dilakukan oleh Lindrawati, Felicia, dan Budianto (2008). Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulunya, yaitu:

1. Sampel penelitian adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 sampai tahun 2008. Pada tahun terdahulu, populasi penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar sebagai 100 *Best Corporate Citizens* oleh KLD *Research dan Analytics* pada tahun 2000 sampai tahun 2006.
2. Penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai indikator, yang meliputi; Masalah Ekonomi, Lingkungan, Hak Asasi Manusia, Perilaku Tenaga Kerja, Tanggung Jawab Produk, dan Masyarakat sebagai ukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikaitkan dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity* sebagai ukuran kinerja keuangan. Pada penelitian terdahulu, Pengungkapan CSR diukur berdasarkan KLD *Research dan Analytics* yang dikaitkan dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity* sebagai ukuran kinerja keuangan.

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya. Namun, sebuah perusahaan tidak bisa dilepaskan dari masyarakat karena pemilik sebuah perusahaan juga merupakan individu bagian dari masyarakat tersebut. Selain itu eksekutif, pengelola, serta karyawannya adalah termasuk individu-individu anggota masyarakat. Sehingga tujuan menghasilkan keuntungan tidak

mungkin tercapai tanpa adanya masyarakat yang menjadi pasar bagi produknya, karena sebuah kegiatan bisnis sudah pasti membawa dampak bagi masyarakat dan elemen-elemen yang ada didalamnya serta lingkungan tempat hidup masyarakat tersebut (Nurmansyah, 2006).

Isu mengenai implementasi pertanggungjawaban sosial perusahaan semakin berkembang dengan pesatnya, hal ini mengakibatkan banyak tuntutan akan tanggung jawab sosial perusahaan yang banyak menjadi sorotan oleh berbagai pihak. Hampir semua perusahaan terutama perusahaan pertambangan perlu melakukan upaya berkaitan dengan tanggung jawab sosial, untuk itu diperlukan pemahaman yang memadai tentang konsep dasar dan isu-isu yang berkaitan dengan implementasi pertanggungjawaban sosial. Penelitian secara mendalam diperlukan untuk menjelaskan bagaimana implementasi pertanggungjawaban sosial yang dilakukan pada perusahaan pertambangan. Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat harus diungkapkan berupa laporan pertanggungjawaban sosial yang ternyata berdampak terhadap kemajuan perusahaan itu sendiri (Ingram dalam Zubaidah, 2003).

Laporan pertanggungjawaban sosial juga mendorong prestasi pegawai dan karyawan perusahaan (Schreuden dalam Zubaidah, 2003). Para calon investor baik dalam maupun luar negeri juga memberi perhatian terhadap isu lingkungan dalam memutuskan investasinya (Shane dan Spincer dalam Zubaidah, 2003). Oleh karena itu kepedulian perusahaan harus diungkapkan berupa laporan pertanggungjawaban sosial.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial**

Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban sosial mempunyai fungsi sebagai alat kendali terhadap suatu unit usaha (Suwaldiman dalam Nurcayonowati, 2003). Makin meluasnya tanggung jawab perusahaan menyebabkan perlunya memasukan unsur sosial dalam pertanggungjawaban perusahaan kedalam akuntansi sesuai dengan fungsinya sebagai alat pertanggungjawaban. Hal ini mendorong timbulnya konsep baru yang disebut dengan *Socio Economic Accounting, Social Accounting ataupun Social Responsibility Accounting*.

Akuntansi sosial umumnya didefinisikan mencakup, menilai, mengukur, melaporkan dampak operasional perusahaan pada masyarakat dan program-program sosial yang diadakan oleh perusahaan. Menurut Belkaoui (2004), akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah:

“Proses pengurutan, pengukuran, dan pengungkapan pengaruh yang kuat dari pertukaran antara suatu perusahaan dan lingkungan sosialnya”

Menurut Parker (2004), yang menggunakan istilah akuntansi sosial untuk akuntansi pertanggungjawaban sosial mendefinisikan sebagai berikut:

1. Akuntansi pertanggungjawaban sosial tidak hanya menilai dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan perusahaannya tetapi juga mengukur efektivitas program perusahaan.
2. Melaporkan serta menyediakan sistem informasi untuk pihak internal dan eksternal yang memungkinkan dilakukan penilaian yang komprehensif terhadap semua sumber daya organisasi dan dampaknya baik secara ekonomi maupun sosial.

Oleh karena itu, perusahaan harus memutuskan tujuan sosialnya didalam tujuan perusahaan yang nantinya berdampak pada masyarakat lingkungan sekitar.

### **Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial**

Hendriksen (2004) mengatakan bahwa tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah memberikan informasi yang memungkinkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dapat dievaluasi.

Menurut *National Association Accountant* (NAA) yang dikutip dari Yuningsih (2004), akuntansi pertanggungjawaban sosial mempunyai dua tujuan, yaitu:

1. Tujuan Internal

Akuntansi pertanggungjawaban sosial memungkinkan perbaikan terhadap proses pengambilan keputusan dalam hal yang berhubungan dengan proses penetapan tujuan, sasaran, dan prioritas dalam kaitannya dengan perencanaan sumber daya dan mendorong para manajer untuk memikirkan dampak sosial dari setiap keputusannya, memberikan dasar untuk mengadakan evaluasi internal terhadap prestasi sosial perusahaan.

2. Tujuan Eksternal

Akuntansi pertanggungjawaban sosial memberikan dasar yang seragam bagi pelaporan eksternal dan memungkinkan adanya pemeriksaan yang independen atas laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Oleh karena itu, akuntansi pertanggungjawaban sosial bertujuan untuk keperluan eksternal dan internal. Untuk keperluan eksternal, akuntansi pertanggungjawaban sosial tidak hanya menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan sosial dan telah ikut serta dalam masalah sosial, tetapi juga untuk mengevaluasi sosial *performance* perusahaan, karena dengan dengan *social performance* akan terbentuk *image* positif atau negatif dari masyarakat terhadap perusahaan.

Sedangkan untuk keperluan internal, yang berarti untuk keperluan pihak manajemen dalam Santoso (2006) adalah untuk sistem pengendalian manajemennya, yaitu:

1. Untuk evaluasi, yaitu manajemen tentunya memerlukan informasi untuk menilai sejauh mana efektivitas proyek kegiatan eksternal mencapai tujuan sosialnya.
2. Untuk mempertahankan diri dari tuduhan masyarakat tentang kepedulian terhadap masalah sosial.
3. Untuk mengakomodasi tujuan sosial dan kemanusiaan.

### Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai tingkat pengungkapan sosial, antara lain: Penelitian Lindrawati, Felicia, dan Budianto (2008), Penelitian ini mewakili CSR sebagai variabel independen dan Kinerja keuangan (ROE & ROI) sebagai variabel dependen. Populasi penelitian adalah 100 *Best Corporate Citizens* tahun 2000-2006. Analisis data menggunakan *Kolmogorov smirnov test*, yang menemukan bahwa tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun tanggung jawab sosial berpengaruh secara signifikan terhadap ROI, ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR tetap dapat menampilkan kinerja keuangannya dengan baik meskipun dilihat dari ROE tidak signifikan.

Januarti dan Apriyanti (2005), melakukan penelitian terhadap pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan, Penelitian ini mewakili biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) dan komunitas (donasi) sebagai variabel independen dan kinerja keuangan (ROA dan ATO) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi berganda, yang hasilnya menunjukkan biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) dan biaya komunitas (donasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset*. Dana pensiun mempunyai hubungan negatif dan mempunyai hubungan signifikan terhadap ATO tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Donasi mempunyai hubungan positif dan mempunyai hubungan signifikan terhadap ATO tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga dilakukan oleh Devina, Suryanto, dan Zulaika (2004), yang menemukan bahwa *size* perusahaan dan tipe industri berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan sosial perusahaan, sedangkan untuk variabel profitabilitas dan basis perusahaan tidak ditemukan adanya pengaruh dengan pengungkapan sosial perusahaan. Secara simultan (bersama-sama) *size*, tipe industri, profitabilitas dan basis perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sosial perusahaan.

**Tabel 1**  
**Ringkasan Penelitian Sebelumnya**

Peneliti (Tahun)	Topik	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Januari dan Apriyanti (2005)	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Sample yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Kriteria pemilihan sampel: <b>1.</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2002 <b>2.</b> Penelitian ini mewakili biaya kesejahteraan karyawan (prmsiun) dan komunitas (donasi) sebagai variabel independen. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif Penelitian ini menggunakan data sekunder.	Biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) dan biaya komunitas (donasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Asset Turnover</i> dan <i>Return on Asset</i> . Dana pensiun mempunyai hubungan negatif dan mempunyai hubungan signifikan terhadap ATO tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Donasi mempunyai hubungan positif dan mempunyai hubungan signifikan terhadap ATO tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
Felicia, dan Budianto (2008)	Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mewakili CSR sebagai variabel independen dan Kinerja keuangan (ROE & ROI) sebagai variabel dependen. Populasi penelitian adalah 100 <i>Best Corporate Citizens</i> tahun 2000-2006. Analisis data menggunakan <i>Kolmogorv-smirnov test</i>	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun berpengaruh secara signifikan terhadap ROI, ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR tetap dapat menampilkan kinerja keuangannya dengan baik meskipun dilihat dari ROE tidak signifikan.
Maksum (2008)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi	Sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Kriteria pemilihan sampel: <b>1.</b> Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang <i>go public</i> dan terdaftar di BEI selama tahun 2006-2007. <b>2.</b> Perusahaan manufaktur yang telah mengikuti program pengelolaan lingkungan hidup tahun 2006-2007. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif dan Penelitian ini menggunakan data sekunder.	<b>1.</b> Kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan secara bersama-sama memiliki kemampuan mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan pada tingkat kepercayaan 95% <b>2.</b> Variabel pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi <b>3.</b> Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan

Peneliti (Tahun)	Topik	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Kholis dan Maksom (2003)	Analisis Tentang Pentingnya Tanggung Jawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan	Desain sample adalah metode sample tidak acak ( <i>non probability sampling</i> ). Populasi penelitian adalah Perusahaan yang beroperasi di kota medan propinsi sumatera utara dan jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik kemudahan ( <i>convenience sampling</i> ).	1. variabel regulasi pemerintahan, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan dan tekanan media massa baik secara individu maupun bersama-sama (simultan) berpen garuh secara signifikan terhadap pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. 2. ada hubungan positif antara tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa temuan empiris menunjukkan sikap perusahaan saat ini lebih adaptif terhadap lingkungan sosialnya
Yuningsih (2004)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Publik	Penelitian ini merupakan studi empiris. Populasi penelitian merupakan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2000 di Bursa Efek Surabaya. Pemilihan sample menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sample: 1. Sampel yang diambil adalah perusahaan terbesar berdasarkan nilai kapitalisasi pasar 2. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan tahun 2000 dan 2001.	1. Semua variabel independent (ukuran perusahaan, profitabilitas, industri & umur perusahaan) secara simultan berpengaruh positif terhadap praktek pengungkapan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan. 2. Dari semua variabel independent hanya variabel industri saja yang secara parsial berpengaruh terhadap variabel independent
Yuniasih dan Wirakusuma (2007)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel	Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode <i>purposive sampling</i> . 1. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005-2006 2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang	1. Return on assets berpengaruh positif secara statis pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2005-2006. 2. Pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi berpengaruh secara positif pada hubungan ROA dan nilai perusahaan. 3. Kepemilikan

Peneliti (Tahun)	Topik	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Pemoderasi	rupiah. 3. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2005-2006.	manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap ROA dan nilai perusahaan.
Nurdin dan Cahdiyanto (2005)	Pengungkapan Tema-Tema Sosial Dan Lingkungan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor	Populasi penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 2004 dan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan yang termasuk dalam kategori <i>high profile</i> .	1. pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor 2. secara simultan, bahwa pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap perubahan harga saham 3. pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap perubahan volume perdagangan saham

### Kerangka Pemikiran

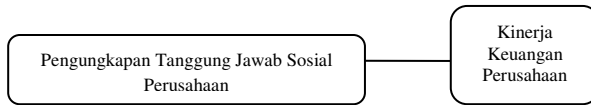
Tujuan utama pendirian suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba (*profit*) yang tinggi. Seiring dengan berkembangnya zaman, semakin disadari bahwa perusahaan dalam mencapai tujuannya seringkali menimbulkan dampak yang besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dampak yang ditimbulkan perusahaan antara lain; polusi udara, limbah pabrik yang dibuang ke sungai, keracunan makanan, kebisingan, diskriminasi, demonstrasi buruh akibat kebijakan upah, dan lain sebagainya. Masyarakat kini semakin sadar akan haknya untuk meminta pertanggungjawaban perusahaan atas berbagai masalah sosial yang seringkali ditimbulkan oleh beroperasinya perusahaan. Kesadaran ini semakin menuntut kepedulian perusahaan bukan saja dalam proses produksi, melainkan pula terhadap berbagai dampak sosial yang ditimbulkannya.

Penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran tentang praktek pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia dan mengetahui hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan yang semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosialnya, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, dan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.

Untuk menguji hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kinerja keuangan perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

### Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang dibuktikan kebenarannya (priyatno 2008:10). Adapun perumusan Hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan positif antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.**

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Penelitian deskriptif korelasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta yang telah ada atau sedang berjalan kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan sehingga mendapat informasi yang diperlukan untuk menganalisa masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2008. Adapun objek penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian yakni untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

#### Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, yaitu berupa suatu konsep yang mempunyai nilai. Variabel pertama yang digunakan adalah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan variabel kedua yang digunakan adalah Kinerja Keuangan meliputi; *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial dengan melihat data fundamental perusahaan, yang berasal dari laporan keuangan tahunan. Kriteria pengungkapan yang menjadi acuan penulis berdasarkan pada *Global Reporting Initiative (GRI) Guidelines* yang dikeluarkan pada tahun 2007. GRI mengelompokkan pengungkapan tanggung jawab sosial kedalam 6 kategori, yaitu Masalah Ekonomi, Lingkungan, Hak Asasi Manusia, Perilaku Tenaga Kerja, Tanggung Jawab Produk, dan Masyarakat.  
Ketentuan mengenai perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut:
  - a. Membuat daftar (*checklist*) pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan kriteria pengungkapan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.
  - b. Menentukan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan *checklist* pengungkapan berdasarkan kriteria pengungkapan yang telah ditetapkan kemudian tanda *check mark* dijumlahkan untuk mengetahui jumlah total pengungkapan tanggung jawab sosial. Rumus perhitungan indeks adalah sebagai berikut

Untuk mempermudah perhitungan indeks, sebagai berikut:

$$\text{Indeks Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{79} \times 100$$

- Setiap *item* pengungkapan CSR yang diungkapkan diberi
- Setiap *item* pengungkapan CSR yang tidak diungkapkan diberi

2. Variabel kedua yang digunakan adalah kinerja keuangan, yaitu merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis operasi perusahaan atau kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan masa lalu. Bagi manajemen, analisis laporan keuangan bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi mendatang dan menjadi titik awal perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian yang mendatang (Januarti dan Apriyanti, 2005)

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Return on Asset* (ROA)

*Return on asset* digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan, selain itu juga menunjukkan tingkat efisiensi investasi.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$$

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2006-2008. Tahun 2006, 2007, dan 2008 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

### Metode Analisis Data

1. Pengujian Statistik Deskriptif

Pengujian dilakukan dengan cara mengelompokkan, menyimpulkan, dan mempresentasikan data kedalam cara yang informatif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

## 2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis korelasi yaitu dengan *pearson correlation*.

**Tabel 2**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, (2000 : 107))

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki objek penelitian sebanyak 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006, 2007, dan 2008. Penelitian ini akan membahas secara lebih jelas mengenai implementasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006, 2007, dan 2008 dan melihat hubungannya dengan kinerja keuangan dengan menggunakan daftar *checklist* yang terdiri dari 79 items pengungkapan yang terbagi dalam 6 kategori dengan indikator *Global Reporting Initiative (GRI) Guidelines*.

**Tabel 3**  
**Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia**

No	Emiten	Kode
1	Aneka Tambang	ANTM
2	Apexindo Pratama Duta	APEX
3	Bumi Resource	BUMI
4	International Nikel Indonesia	INCO
5	Medco Energi International	MEDC
6	Mitra Investindo	MITI
7	Petrosea	PTRO
8	Perusahaan Gas Negara	PGAS

9	Radiant Utama Interinsco	RUIS
10	Tambang Batu Bara	PTBA
11	Timah	TINS

## Analisis dan Pembahasan

### Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai minimum (Ghozali, 2005:19). Berikut ini merupakan pengujian hipotesis, yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial yang dikaitkan dengan kinerja keuangan meliputi *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel / Nilai	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
<b>Corporate Social Responsibility</b>	20.25	75.95	54.8915	11.6563
<b>Return on Asset</b>	-6.48	62.16	13.6706	13.9385
<b>Return on Equity</b>	-33.88	84.60	24.2376	23.0584

(Sumber: data diperoleh SPSS 11.5)

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 33 sampel. Sampel tersebut terdiri dari 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 (tiga) tahun yang dimulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Dari sampel tersebut diperoleh keterangan bahwa untuk variabel pertama, yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial memiliki nilai minimum sebesar 20.25; nilai maksimum 75.95; nilai mean dari 33 sampel sebesar 54.4314; nilai standar deviasi sebesar 23.0584. Variabel kedua yang digunakan adalah Kinerja Keuangan, meliputi *return on asset* (ROA) dengan nilai minimum sebesar -6.48; nilai maksimum sebesar 62.16; nilai mean dari 33 sampel sebesar 13.6706; nilai standar deviasi sebesar 6.075, dan *return on equity* (ROE) dengan nilai minimum sebesar -33.88; nilai maksimum sebesar 84.60; nilai mean dari 33 sampel sebesar 23.0584; nilai standar deviasi sebesar 23.0584.

### Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan *ekonomi* dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya.

Tanggung Jawab Sosial berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", dimana suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan atau dividen melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Pelaksanaan CSR bukan hanya sekedar kegiatan amal, dimana CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan, termasuk lingkungan hidup. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan antara kepentingan beragam pemangku kepentingan eksternal dengan kepentingan pemegang saham, yang merupakan salah satu pemangku kepentingan internal.

Pengungkapan sosial pada penelitian ini disusun berdasarkan Global reporting Initiative Guidelines. GRI merupakan suatu standar yang dibuat untuk membantu para investor, pemerintah, perusahaan dan masyarakat umum untuk memahami lebih jelas mengenai proses peningkatan dalam pencapaian keberlanjutan (*sustainability*).

GRI mendorong perusahaan untuk menyusun target. Untuk kemudian perusahaan melaporkan atau tidak target yang telah dicapai tersebut. Jika perusahaan tidak menemukan targetnya, maka mereka harus memberikan alasannya. Dengan cara ini, stakeholder memiliki parameter yang dapat menjadi pegangan mengenai akuntabilitas perusahaan. GRI juga mendorong organisasi untuk membuat perjanjian dengan stakeholder dan dapat memilih indikator kemajuan perusahaan yang paling relevan untuk kedua hal tersebut, yakni pelaporan organisasi dan hubungan dengan para stakeholdernya.

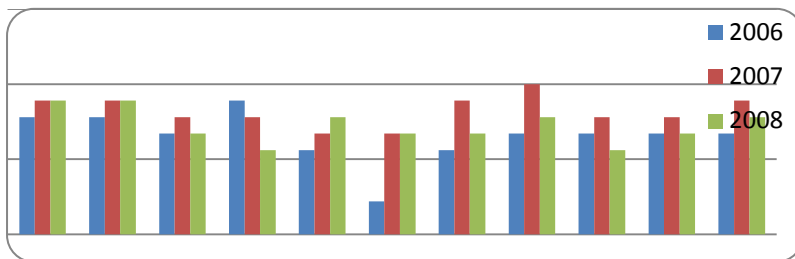
Pedoman pengungkapan sosial dalam penelitian ini berdasarkan pada *Global Reporting Initiative*. GRI mengelompokkan pengungkapan tanggung jawab sosial kedalam 6 Kategori yang berjumlah 79 pengungkapan, antara lain:

1. Tema Ekonomi terdiri dari 9 pengungkapan
2. Tema Lingkungan terdiri dari 30 pengungkapan
3. Tema Hak Asasi Manusia terdiri dari 9 pengungkapan
4. Tema Perilaku Tenaga Kerja terdiri dari 14 pengungkapan
5. Tema Tanggung Jawab Produk terdiri dari 9 pengungkapan
6. Tema Masyarakat terdiri dari 8 pengungkapan

Pembahasan terhadap pengungkapan sosial untuk tiap-tiap tema adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Tema Ekonomi**

Tahun	Kode Perusahaan (Persentase)										
	ANTM	APEX	BUMI	INCO	MEDC	MITI	PTRO	PGAS	RUIS	PTBA	TINS
2006	78	78	67	89	56	22	56	67	67	67	67
2007	89	89	78	78	67	67	89	100	78	78	89
2008	89	89	67	56	78	67	67	78	56	67	78

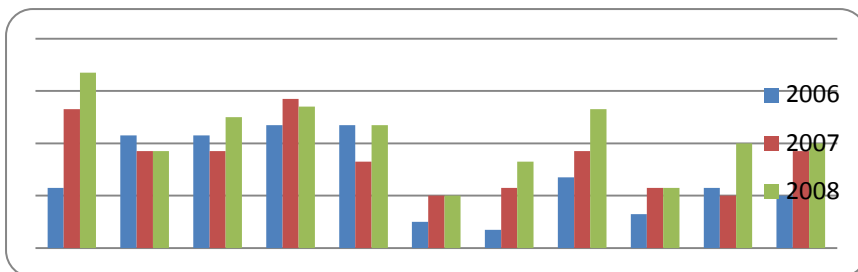


**Gambar 2**  
**Tema Ekonomi**

Tabel dan diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Aneka Tambang, Apexindo, Medco, Mitra Investindo merupakan perusahaan sektor pertambangan yang secara berkala dari tahun ke tahunnya terus berupaya meningkatkan penerapan tanggung jawab sosial dilihat dari pengungkapan tema ekonomi berdasarkan *Global Reporting Initiative*. Bumi Resources, Petrosea, Perusahaan Gas Negara, Radiant Utama Interinsco, Tambang Batu Bara, dan Timah merupakan perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kenaikan pengungkapan pada tahun 2007, namun mengalami penurunan pada tahun 2008 dalam pengungkapan tema ekonomi, hal itu dikarenakan krisis global yang melanda hampir sebagian dunia sehingga mempengaruhi perekonomian perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan sektor pertambangan yang ada di Indonesia, dan akhirnya berdampak pada penerapan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan pertambangan itu sendiri. International Nikel Indonesia merupakan perusahaan pertambangan yang terus-menerus menurun dalam hal pengungkapan tema ekonomi pada tahun 2006 sampai tahun 2008.

**Tabel 6**  
**Tema Lingkungan**

Tahun	Kode Perusahaan (Persentase)										
	ANTM	APEX	BUMI	INCO	MEDC	MITI	PTRO	PGAS	RUIS	PTBA	TINS
2006	23	43	43	47	47	10	7	27	13	23	20
2007	53	37	37	57	33	20	23	37	23	20	37
2008	67	37	50	54	47	20	33	53	23	40	40

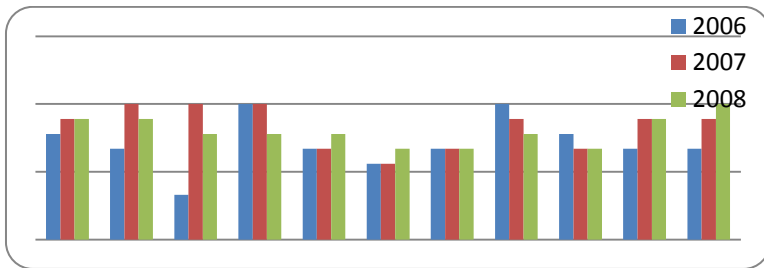


**Gambar 3**  
Tema Lingkungan

Tabel dan diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hampir sebagian besar perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan dalam pengungkapan tema lingkungan. Aneka Tambang, Mitra Investindo, Petrosea, Perusahaan Gas Negara, Radiant Utama Interinsco, dan Timah merupakan perusahaan sektor pertambangan yang secara berkala dari tahun ke tahunnya terus berupaya meningkatkan penerapan tanggung jawab sosial dilihat dari pengungkapan tema lingkungan berdasarkan *Global Reporting Initiative*. Bumi Resources, Medco, dan Tambang Batu Bara, merupakan perusahaan sektor pertambangan yang mengalami penurunan pengungkapan tema lingkungan pada tahun 2007, namun mengalami peningkatan pengungkapan pada tahun 2008. International Nikel Indonesia merupakan perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kenaikan pengungkapan pada tahun 2007, namun mengalami penurunan pada tahun 2008 dalam pengungkapan tema lingkungan, dan Apexindo merupakan perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan dalam hal pengungkapan tema lingkungan pada tahun 2006 sampai tahun 2008.

**Tabel 7**  
Tema Hak Asasi Manusia

Tahun	Kode Perusahaan (Persentase)										
	ANTM	APEX	BUMI	INCO	MEDC	MITI	PTRO	PGAS	RUIS	PTBA	TINS
2006	78	67	33	100	67	56	67	100	78	67	67
2007	89	100	100	100	67	56	67	89	67	89	89
2008	89	89	78	78	78	67	67	78	67	89	100



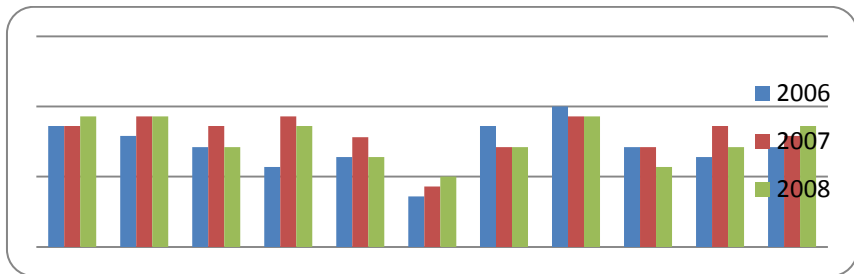
**Gambar 4**  
**Tema Hak Asasi Manusia**

Tabel dan diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Aneka Tambang, Medco, Mitra Investindo, Tambang Batu Bara dan Timah merupakan perusahaan sektor pertambangan yang secara berkala dari tahun ke tahunnya terus berupaya meningkatkan penerapan tanggung jawab sosial dilihat dari pengungkapan tema hak asasi manusia berdasarkan *Global Reporting Initiative*. Apexindo dan Bumi Resources merupakan perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kenaikan pengungkapan pada tahun 2007, namun mengalami penurunan pada tahun 2008 dalam pengungkapan tema hak asasi manusia. Petrosea merupakan perusahaan pertambangan yang stabil dalam mengungkapkan tema hak asasi manusia, dan International Nikel Indonesia, Perusahaan Gas Negara, dan Radiant Utama Interinsco merupakan perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan dalam hal pengungkapan tema ekonomi pada tahun 2006 sampai tahun 2008.

**Tabel 8**  
**Tema Perilaku Tenaga Kerja**

Tahun	Kode Perusahaan (Persentase)										
	ANTM	APEX	BUMI	INCO	MEDC	MITI	PTRO	PGAS	RUIS	PTBA	TINS
2006	86	79	71	57	64	36	86	100	71	64	71
2007	86	93	86	93	78	43	71	93	71	86	79
2008	93	93	71	86	64	50	71	93	57	71	86



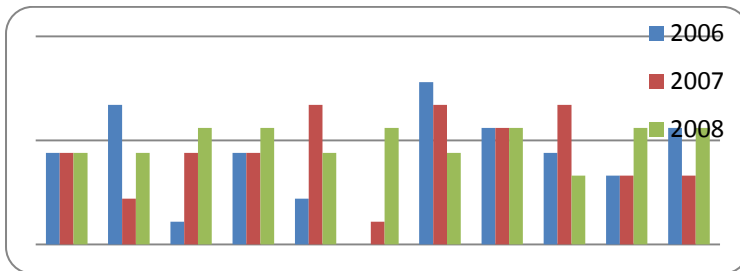


**Gambar 5**  
**Tema Tenaga Kerja**

Tabel dan diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Aneka Tambang, Apexindo, Mitra Investindo, dan Timah merupakan perusahaan sektor pertambangan yang secara berkala dari tahun ke tahunnya terus berupaya meningkatkan penerapan tanggung jawab sosial dilihat dari pengungkapan tema perilaku tenaga kerja berdasarkan *Global Reporting Initiative*. Bumi Resources, International Nikel Indonesia, Medco, dan Tambang Batu Bara merupakan perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kenaikan pengungkapan pada tahun 2007, namun mengalami penurunan pada tahun 2008 dalam pengungkapan tema perilaku tenaga kerja, hal itu dikarenakan krisis global yang melanda hampir sebagian dunia sehingga mempengaruhi perekonomian perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan sektor pertambangan yang ada di Indonesia, dan akhirnya berdampak pada penerapan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan pertambangan itu sendiri. Petrosea, Perusahaan Gas Negara, dan Radiant Utama Interinsco merupakan perusahaan pertambangan yang terus-menerus menurun dalam hal pengungkapan tema perilaku tenaga kerja pada tahun 2006 sampai tahun 2008.

**Tabel 9**  
**Tema Tanggung Jawab Produk**

Tahun	Kode Perusahaan (Persentase)										
	ANTM	APEX	BUMI	INCO	MEDC	MITI	PTRO	PGAS	RUIS	PTBA	TINS
2006	44	67	11	44	22	0	78	56	44	33	56
2007	44	22	44	44	67	11	67	56	67	33	33
2008	44	44	56	56	44	56	44	56	33	56	56

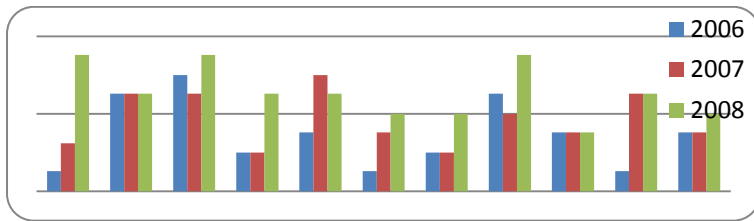


**Gambar 6**  
**Tema Tanggung Jawab Produk**

Tabel dan diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Bumi Resources, International Nikel Indonesia, Mitra Investindo, dan Tambang Batu Bara merupakan perusahaan sektor pertambangan yang secara berkala dari tahun ke tahunnya terus berupaya meningkatkan penerapan tanggung jawab sosial dilihat dari pengungkapan tema tanggung jawab produk berdasarkan *Global Reporting Initiative*. Apexindo dan Timah merupakan perusahaan sektor pertambangan yang mengalami penurunan pengungkapan tema tanggung jawab produk pada tahun 2007, namun mengalami peningkatan pengungkapan pada tahun 2008. Medco dan Radiant Utama Interinsco merupakan perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kenaikan pengungkapan pada tahun 2007, namun mengalami penurunan pada tahun 2008 dalam pengungkapan tema tanggung jawab produk. Aneka Tambang merupakan perusahaan pertambangan yang stabil dalam mengungkapkan tema tanggung jawab produk, dan Petrosea merupakan perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan dalam hal pengungkapan tema tanggung jawab produk pada tahun 2006 sampai tahun 2008.

**Tabel 10**  
**Tema Masyarakat**

Tahun	Kode Perusahaan (Persentase)										
	ANTM	APEX	BUMI	INCO	MEDC	MITI	PTRO	PGAS	RUIS	PTBA	TINS
2006	13	63	75	25	38	13	25	63	38	13	38
2007	31	63	63	25	75	38	25	50	38	63	38
2008	88	63	88	63	63	50	50	88	38	63	50



**Gambar 7**  
**Tema Masyarakat**

Tabel dan diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hampir sebagian besar perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan dalam pengungkapan tema Masyarakat. Aneka Tambang, International Nickel Indonesia, Mitra Investindo, Petrosea, Tambang Batu Bara, dan Timah merupakan perusahaan sektor pertambangan yang secara berkala dari tahun ke tahunnya terus berupaya meningkatkan penerapan tanggung jawab sosial dilihat dari pengungkapan tema Masyarakat berdasarkan *Global Reporting Initiative*. Bumi Resources dan Perusahaan Gas Negara merupakan perusahaan sektor pertambangan yang mengalami penurunan pengungkapan tema Masyarakat pada tahun 2007, namun mengalami peningkatan pengungkapan pada tahun 2008. Medco merupakan perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kenaikan pengungkapan pada tahun 2007, namun mengalami penurunan pada tahun 2008 dalam pengungkapan tema Masyarakat. Apexindo dan Radiant Utama Interinsco merupakan perusahaan pertambangan yang stabil dalam mengungkapkan tema Masyarakat.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat signifikansi dari setiap hubungan. *Level of significance* ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 5%, yang berarti bahwa batas toleransi kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5%.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi. Korelasi menyatakan hubungan antara dua variabel dengan nilainya adalah berkisar antara -1 sampai dengan +1 ( $-1 < r < +1$ ). Hubungan tersebut bisa bersifat sangat kuat negatif sampai dengan sangat kuat positif.

Untuk membuktikan apakah koefisien korelasi antara dua variabel tersebut adalah signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika signifikansi  $< \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima.

Dari hasil pengolahan data didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Pengujian Koefisien Korelasi**

Variabel	<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Return on Asset</i>	<i>Return on equity</i>
<b><i>Corporate Social Responsibility</i></b>			
Pearson Correlation	1	0.456	0.505
Sig. (2-tailed)		0.008	0.003
N	33	33	33
<b><i>Return on Asset</i></b>			
Pearson Correlation	0.456	1	0.840
Sig. (2-tailed)	0.008		0.000
N	33	33	33
<b><i>Return on Equity</i></b>			
Pearson Correlation	0.505	0.840	1
Sig. (2-tailed)	0.003	0.000	
N	33	33	33

Pada tabel diatas untuk menguji hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA) didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,456 dengan signifikansi = 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan kinerja keuangan perusahaan (ROE) juga memiliki nilai korelasi sebesar 0,505 dengan nilai signifikansi = 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan (ROE).

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,456 dan 0,505 artinya bahwa hubungan antara antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kinerja keuangan perusahaan adalah positif dan bersifat cukup kuat karena memiliki koefisien korelasi terletak diantara 0,40 - 0,599 menurut pedoman yang ditentukan oleh Sugiyono, (2000).

Hasil penelitian ini sepenuhnya sesuai dengan hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lindrawati, Felicia, dan Budianto (2008), yang menemukan bahwa tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun tanggung jawab sosial berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini ada hubungan yang cukup kuat antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan *return on asset* dan *return on equity*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Lindrawati, Felicia, dan Budianto (2008), menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial tetap dapat menampilkan kinerja keuangannya dengan baik meskipun dilihat dari ROE tidak signifikan.

## Pembahasan

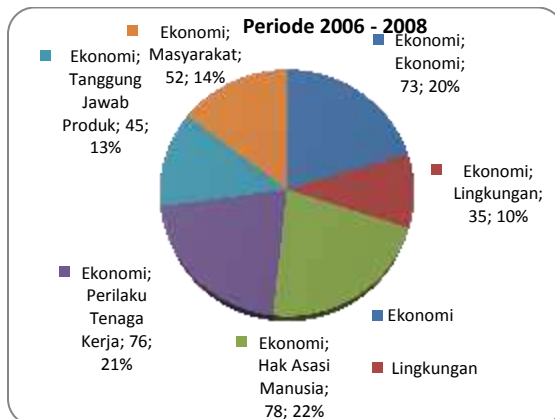
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial adalah merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaanya beserta seluruh keluarganya.

*Return on Assets (ROA)*, yaitu indikator kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi *Total Assets*).

*Return on Equity (ROE)*, yaitu indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas (*Net Income* dibagi *Total Equity*).

Penerapan tanggung jawab sosial di saat sekarang ini, dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, pihak bank, investor, maupun lembaga pemerintahan, dan dari perbaikan hubungan tersebut tercermin pada keuntungan ekonomi yang dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan tahunan akan menjadi salah satu bahan rujukan bagi para investor dan calon investor dalam memutuskan apakah akan berinvestasi di dalam suatu perusahaan atau tidak.

Pengungkapan tanggung jawab sosial pada penelitian ini disusun berdasarkan *Global reporting Initiative (GRI) Guidelines*. GRI merupakan suatu standar yang dibuat untuk membantu para investor, pemerintah, perusahaan dan masyarakat umum untuk memahami lebih jelas mengenai proses peningkatan dalam pencapaian keberlanjutan (*sustainability*).



Gambar 8  
Pengungkapan CSR Berdasarkan Tema GRI Guidelines

Diagram di atas menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial dilihat dari sisi tema pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative *Guidelines*.

Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa pada tahun 2006-2008, tema berdasarkan *Global Reporting Initiative* yang sering diungkapkan oleh perusahaan sektor pertambangan pada umumnya adalah tema hak asasi manusia (HAM). Pengungkapan sosial dalam bentuk tema hak asasi manusia sering kali dipilih oleh perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan.

Konsep hak asasi manusia mengimplikasikan adanya tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan atau pelaku bisnis umumnya memiliki tanggung jawab yang meliputi tanggung jawab legal, ekonomi, etis, dan lingkungan. CSR menekankan aspek etis dan sosial dari perilaku korporasi, seperti etika bisnis, kepatuhan pada hukum, pencegahan penyalahgunaan kekuasaan dan pencaplokan hak milik masyarakat, praktik tenaga kerja yang manusiawi, hak asasi manusia, keamanan dan kesehatan, perlindungan konsumen, sumbangan sosial, standar-standar pelimpahan kerja dan barang, serta operasi antarnegara. Perusahaan sebagai pelaku bisnis yang berkuasa harus memenuhi pertanggungjawaban atas segala aktivitasnya. Jadi, suatu Perusahaan atau badan usaha ditagih pertanggungjawaban bukan dilihat dari segi sumber kekuasaan, tetapi karena praktik kekuasaannya.

Secara keseluruhan berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian ini, Berdasarkan pengolahan data dengan metode analisa korelasi, bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai hubungan positif dengan ROA dan ROE perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, dan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengimplementasikan CSR, dimasa mendatang memungkinkan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan baik dari sisi kinerja keuangan maupun keberlangsungan operasi perusahaan itu sendiri. Keuntungan penerapan *Coorporate Social Responsibility* bagi perusahaan antara lain; Pada saat persaingan yang semakin kompetitif, CSR dapat memberikan citra yang khas, baik, dan etis dimata publik yang akan menciptakan kesetiaan pelanggan sehingga meningkatkan kinerja penjualan perusahaan. CSR dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru yang memiliki kualifikasi pendidikan tinggi dan bagi karyawan lama juga dapat meningkatkan persepsi, reputasi, dan dedikasi dalam bekerja sehingga menambah simpanan uang perusahaan dari pekerja melalui peningkatan produktivitas kerja. Perusahaan yang menerapkan CSR dapat mendorong pemerintah dan publik memberikan izin atas keberadaan perusahaan tersebut sehingga menjamin operasi perusahaan dalam jangka waktu lama, dan pada akhirnya tidak mengganggu perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*). Perusahaan yang menerapkan CSR akan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas sehingga menarik minat para calon investor, dan pada akhirnya perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2008, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase dari pengungkapan sosial perusahaan-perusahaan pertambangan pada tahun 2006 sampai tahun 2008 menunjukkan bahwa, Tema Hak Asasi Manusia, Tema Perilaku Tenaga Kerja, dan Tema Ekonomi adalah tema yang sering diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut

dengan persentase secara berturut-turut, yaitu sebesar 78 %, 76 %, dan 73% selama 3 tahun penelitian.

2. Perusahaan Mitra Investindo (MITI) merupakan perusahaan pertambangan yang dari tahun 2006 sampai tahun 2008, rata-rata selalu mengalami peningkatan untuk setiap temanya, yaitu tema ekonomi 22%, 67%, 67%. Tema lingkungan 10%, 20%, 20%. Tema hak asasi manusia 56%, 56%, 67%. Tema perilaku tenaga kerja 36%, 43%, 50%. Tema tanggung jawab produk 0%, 11%, 56%. Tema masyarakat 13%, 38%, 50%.
3. Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) rata-rata meningkat pada tahun 2007 dan mengalami penurunan pada tahun 2008. Hal ini dikarenakan adanya krisis global yang melanda hampir sebagian dunia sehingga mempengaruhi perekonomian perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan sektor pertambangan yang ada di Indonesia, dan akhirnya berdampak pada penerapan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan pertambangan itu sendiri.
4. Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pertambangan, umumnya mengalami peningkatan pada tahun 2007 namun pada tahun 2008 mengalami penurunan. Semakin besar *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) suatu perusahaan maka tingkat pengungkapan sosialnya cenderung mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya, Semakin kecil *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) suatu perusahaan maka tingkat pengungkapan sosialnya cenderung mengalami penurunan.
5. Pengungkapan sosial pada perusahaan pertambangan pada tahun 2006 sampai tahun 2008, secara keseluruhan adalah bervariasi atau belum mengalami peningkatan yang merata dalam hal penerapan CSR itu sendiri dari tahun ke tahunnya, umumnya meningkat pada tahun 2007 namun mengalami penurunan pada tahun 2008. Hal ini dikarenakan Pelaksanaan tanggung jawab sosial di Indonesia yang masih bersifat sukarela, tingkat kepedulian sosial dari perusahaan-perusahaan yang masih rendah, dan belum ada konsep yang jelas mengenai CSR itu sendiri.

### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan dan kelemahan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dibuat dan memerlukan penyempurnaan di masa yang akan datang, antara lain:

1. Periode penelitian hanya tiga tahun, sehingga hasil jangka panjang dari pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial dikesampingkan.
2. Penelitian ini hanya diukur berdasarkan data pengungkapan sosial yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, bukan merupakan biaya aktual yang dikeluarkan untuk pelaksanaan aktivitas sosial perusahaan.
3. Sampel penelitian yang digunakan terbatas hanya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, berikut ini beberapa saran untuk peneliti serupa selanjutnya:

1. Periode penelitian sebaiknya lebih dari tiga tahun, agar hasil penelitian dapat dibandingkan untuk jangka waktu yang lebih lama dan dapat memprediksi hasil penelitian untuk jangka panjang. Selain itu agar dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan kesadaran perusahaan di Indonesia akan tanggung jawabnya pada kesejahteraan lingkungan sosial disekitarnya serta untuk mengetahui perhatian masyarakat atau konsumen terhadap tingkat kepedulian sosial perusahaan.

2. Penelitian mendatang hendaknya memasukan besarnya biaya aktual yang digunakan oleh perusahaan untuk pelaksanaan aktivitas sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ramadhan Bakti. (2009). Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Berdasarkan *Global Reporting Initiative*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Belkoui, Ahmed. (2000). *Accounting Theory*, Four Edition. Thomson L. Australia : Business Press.
- Harahap, Sofyan Safri. (2005). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada.
- Januarti, Indria dan Apriyanti, Dini. (2005). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Maksi*. Vol. 3 No. 2. Agustus
- Kholis, Azizul (2002). Masalah Sosial Dalam Dunia Bisnis Indonesia di Indonesia: Sebuah Prespektif Akuntansi Sosial. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 2, No. 3, Desember.
- Kholis, Azizul. (2003). Analisis tentang pentingnya tanggung jawab dan akuntansi sosial perusahaan (corporate responsibility and social accounting): Study Kasus Empiris di Kota Medan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 3, NO. 2: 101-132.
- Levianti, Dewita. (2009). Analisis Pengungkapan Laporan Pertanggungjawaban Sosial Pada Perusahaan Manufaktur. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Nurmansyah, Agung. (2006). *Corporate Social Responsibility : Isu dan Implementasinya*. *Kajian Bisnis*, Vol 14, No. 1 (Januari – April 2006).
- Rizal, Muhammad (2004). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Balance*, 2. (September), 54-70. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.
- Sembiring, Eddy Rismada. (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*. Vol. 6, No. 1, Januari
- Yuningsih. (2004). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap praktek Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Publik. *Balance*, Vol. 1 No. 2, April-September.
- Zubaidah, Siti. (2003). Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Semen yang Listing di Bursa Efek Jakarta. *Balance*. Vol. 1, Agustus. Jakarta